

Integrasi Nilai Kepemimpinan Islami dalam Pendidikan Modern: Kajian Literatur dan Perspektif Al-Qur'an

M Nor Kholis¹, Muhammad Husni²

¹ Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

² Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Corresponding Author:

M Nor Kholis, Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Email: mnorkholis18@alqolam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the integration of Islamic leadership values in modern education from the perspective of the Qur'an. The research employed a library research method with a descriptive qualitative approach. Data sources consisted of the Qur'an, Qur'anic commentaries (tafsir), Islamic leadership books, and various scholarly journals. The findings reveal that the values of trustworthiness (amanah), justice, consultation (shura), and responsibility are highly relevant in addressing the challenges of modern education. The implementation of these values can be carried out through a culture of discipline, effective school leadership, moral habituation, and the strengthening of Islamic character. The integration of Islamic leadership values contributes to the development of students who possess noble character, responsibility, and strong moral integrity.

Keywords: Islamic Leadership, Modern Education, Qur'an, Islamic Character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan kontemporer dari perspektif Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah analisis pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Al-Qur'an, kitab tafsir, buku-buku kepemimpinan Islam, dan berbagai jurnal ilmiah merupakan sumber data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa amanah, keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab sangat relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Implementasi prinsip-prinsip tersebut dapat dilaksanakan melalui budaya disiplin, kepemimpinan sekolah, pembiasaan akhlak, dan pengembangan karakter Islam. Integrasi nilai kepemimpinan Islam berkontribusi pada pengembangan karakter mulia dan bertanggung jawab pada peserta didik.

Kata Kunci: Kepemimpinan Islami, Pendidikan Modern, Al-Qur'an, Karakter Islami

PENDAHULUAN

Saat ini, pendidikan modern menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks akibat kemajuan teknologi dan perubahan lingkungan. Globalisasi, perubahan sosial, dan kemajuan teknologi telah memberikan dampak signifikan terhadap pendidikan di seluruh dunia, baik terhadap sistem pendidikan maupun

pengembangan kepribadian siswa. Lembaga pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan siswa yang unggul dalam bidang akademik, tetapi juga mengembangkan individu yang memiliki morals, etika, dan keterampilan sosial yang baik (Nurhabibah *et al.*, 2025). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan modern lebih berfokus pada kemajuan intelektual dan teknologi daripada pengembangan karakter dan spiritual.

Selain itu, pendidikan modern menunjukkan sikap kurangnya disiplin, tanggung jawaban, dan etika di dalam kelas. Perundungan (*bullying*), rendahnya rasa hormat kepada guru, penyalahgunaan media digital, dan krisis keteladanan adalah contoh fenomena yang semakin sering dilaporkan. Situasi ini menunjukkan bahwa pendidikan modern memerlukan konsep kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada administrasi dan pencapaian akademik, tetapi juga mampu menunjukkan nilai-nilai moral dan spiritual ke dalam proses Pendidikan (Sagala *et al.*, 2024).

Di era digital ini, para pendidik diharapkan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi tanpa mengorbankan prinsip-prinsip Islam dan kemanusiaan. Karena itu, perlu memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam sistem pendidikan yang ada untuk menciptakan keseimbangan antara memperoleh pengetahuan dan pengembangan karakter. Prinsip-prinsip yang ditemukan dalam Al-Qur'an, seperti amanah (dapat dipercaya), keadilan, musyawarah, tanggung jawab, dan keteladanan, yang sangat penting dalam mengatasi tantangan pendidikan modern (Rochim & Muttaqien, 2025).

Salah satu isu paling penting dalam dunia pendidikan saat ini adalah krisis moral dan karakter pemimpin. Pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, dan kepala badan pendidikan, memiliki peran strategis dalam menciptakan program pendidikan yang berkualitas dan berorientasi karakter. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat sejumlah masalah yang menonjolkan standar moral dan etika pemimpin, seperti kurangnya keteladanan, rendahnya tanggung jawab, sikap otoriter, dan komitmen terhadap kejujuran dan keadilan. Situasi ini berdampak pada kualitas lingkungan pendidikan dan pengembangan kepribadian siswa (Anggraini, 2022).

Krisis kepemimpinan karakter juga dipengaruhi oleh perkembangan zaman, yang cenderung mengangkat pencapaian administratif dan material sebagai tingkat utama pencapaian pendidikan. Akibatnya, prinsip moral, spiritual, dan kemanusiaan sering kali mendapat sedikit perhatian. Dalam kasus tertentu, pemimpin pendidikan lebih fokus pada tujuan formal dan institusional daripada menciptakan lingkungan belajar yang manusiawi dan penuh kasih sayang. Hal ini dapat menyebabkan hubungan yang kurang harmonis antara pemimpin, guru, dan siswa, sehingga tujuan pendidikan untuk mengembangkan manusia yang cerdas dan ber karakter menjadi kurang ideal (Anggraini, 2022).

Selain itu, kemajuan teknologi dan teknologi informasi yang semakin pesat memiliki dampak negatif terhadap perilaku dan gaya kepemimpinan dalam lingkungan pendidikan. Pemimpin pendidikan diharapkan mampu mahir dalam penggunaan teknologi, bersikap bijaksana dalam mengumpulkan informasi, dan

menjaga integritas di tengah perubahan sosial yang cepat (Barus *et al.*, 2025). Karena itu, diperlukan konsep kepemimpinan yang tidak hanya memperkuat keterampilan manajerial tetapi juga menjunjung tinggi prinsip moral dan spiritual. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip Islam yang berasal dari Al-Qur'an dapat menjadi solusi untuk memperkuat karakter pemimpin pendidikan sehingga dapat menjalankan tugasnya secara amanah (dapat dipercaya), adil, bijaksana, dan penuh tanggung jawab.

Kepemimpinan Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan akhlak siswa. Kepemimpinan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan ajaran Islam, seperti amanah (dapat dipercaya), keadilan, kejujuran, musyawarah, tanggung jawab, dan keteladanan. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai fondasi utama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, humanis, dan berorientasi pada generasi (Manzil & Muttaqin, 2024).

Dalam konteks pendidikan kontemporer, prinsip-prinsip Islam sangat diperlukan sebagai sarana untuk mengatasi banyak masalah moral dan sosial yang muncul di masyarakat. Pemimpin pendidikan tidak hanya bertanggung jawab dalam mengawasi administrasi dan sistem organisasi, tetapi mereka juga memiliki kewajiban moral untuk mendukung guru dan siswa. Melalui penerapan prinsip-prinsip Islam, seorang pemimpin dapat menjadi mahir dalam sikap, perilaku, dan keputusan, sehingga memungkinkan mereka menciptakan budaya pendidikan yang positif dan jujur (Manzil & Muttaqin, 2024).

Karena itu Selain itu, kepemimpinan Islam sangat penting dalam menjunjung tinggi prinsip-prinsip spiritual di tengah kemajuan teknologi dan modernisasi Pendidikan, untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam pendidikan kontemporer sangat penting untuk menjembatani kesenjangan antara pengembangan pengetahuan dan perkembangan moral siswa (Sari *et al.*, 2025). Akibatnya, lembaga pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang penasaran secara intelektual, tetapi juga memiliki kualitas etika, moral, dan spiritual yang kuat.

Al-Qur'an adalah teks utama Islam yang mengajarkan berbagai pelajaran kehidupan, termasuk prinsip-prinsip kepemimpinan. Dari perspektif Islam, kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan menghargai orang lain, tetapi juga sebagai tanggung jawab yang harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip ketuhanan dan kemanusiaan. Al-Qur'an memberikan banyak contoh tentang kualitas dan sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin, seperti kejujuran, keadilan, amanah, musyawarah, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip di atas sangat penting untuk mengembangkan kepemimpinan yang berfokus pada saling menghargai (Ardyanto *et al.*, 2026).

Dalam dunia pendidikan, Al-Qur'an dapat digunakan sebagai panduan untuk menciptakan pemimpin yang berakhlak mulia dan karismatik. Pemimpin pendidikan harus tidak hanya memiliki keterampilan manajerial tetapi juga mampu menjadi role model (teladan) bagi guru dan siswa. Prinsip-prinsip kepemimpinan yang ditemukan dalam Al-Qur'an mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus mampu membangun

hubungan yang harmonis dengan lingkungan pendidikan dan mampu membuat keputusan yang bijaksana. Akibatnya, kepemimpinan berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk pengawasan lembaga tetapi juga sebagai sarana untuk membina budaya Pendidikan (Zainal *et al.*, 2025).

Selain itu, Al-Qur'an menekankan pentingnya musyawarah dan tanggung jawab sosial dalam kepemimpinan. Prinsip-prinsip tersebut sangat relevan ketika diterapkan pada pendidikan modern yang mendorong kerjasama, kerja tim, dan partisipasi dalam semua aspek Pendidikan (Zainal *et al.*, 2025). Di tengah kemajuan teknologi yang cepat dan perubahan sosial, prinsip-prinsip kepemimpinan Qur'ani dapat menjadi panduan untuk menyeimbangkan pengembangan pendidikan dan moral. Karena itu, menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber kepemimpinan adalah langkah penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya akademik tetapi juga kuat dalam hal spiritualitas dan karakter.

Mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam pendidikan modern adalah persyaratan penting di tengah bidang pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial yang berkembang pesat. Saat ini, pendidikan modern cenderung berfokus pada aspek intelektual, teknis, dan keterampilan, tetapi dalam banyak situasi tidak memberikan perhatian terbaik pada perkembangan moral dan spiritual siswa. Akibatnya, muncul masalah lain seperti etika, karakter, dan interaksi sosial dalam lingkungan pendidikan. Karena itu, perlu mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam agar pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang mampu secara akademik tetapi juga memiliki akhlak dan kepribadian yang baik (Afifah, 2024).

Selain itu, mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam pendidikan modern sangat penting sebagai cara untuk melawan dampak negatif globalisasi dan kemajuan teknologi digital. Akses informasi yang tidak terkendali dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir masyarakat jika tidak disertai dengan landasan nilai yang kuat. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip Islam dapat menjadi panduan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan kemajuan teknologi (Afifah, 2024).

Oleh karena itu, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam Pendidikan islam kontemporer dan mampu menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada perolehan pengetahuan tetapi juga pada pengembangan manusia yang berakhlak mulia dan berpegang pada prinsip-prinsip Islamkonseptual bagi Pendidikan islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Kajian literatur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis secara terperinci integrasi prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan modern berdasarkan perspektif Al-Qur'an dan berbagai literatur

pendidikan Islam (Efendi & Irrubai, 2025). Data primer dan data sekunder merupakan sampel data dalam penelitian ini. Al-Qur'an, dan yang membahas kepemimpinan dan pendidikan Islam merupakan sumber informasi utama. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai alat utama untuk memahami konsep kepemimpinan Islam (Efendi & Irrubai, 2025). Namun, data sekunder diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan literatur lainnya yang terkait dengan pendidikan, pendidikan modern, dan integrasi prinsip-prinsip Islam dalam dunia pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan berbagai referensi yang relevan kemudian dipelajari, dievaluasi, dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis literatur untuk mengidentifikasi konsep, nilai, dan relevansi kepemimpinan Islam dalam pendidikan kontemporer (Afifah, 2024b). Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang sistematis tentang pentingnya integrasi hukum Islam untuk menciptakan pendidikan yang berkarakter dan berpedoman pada hukum Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Kepemimpinan Islami dalam Al-Qur'an

Amanah

Amanah adalah salah satu prinsip utama kepemimpinan Islam yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Dari perspektif Islam, amanah merujuk pada tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan jujur, adil, dan penuh kesungguhan. Seorang pemimpin memiliki kewajiban moral untuk menjaga kepercayaan yang diberikan kepada mereka dalam proses mengatur dan mengarahkan tantangan (Saputri, 2023). Dalam dunia pendidikan, sangat penting bagi mereka yang terlibat dalam pendidikan, seperti administrators sekolah, guru, atau semua organisasi sekolah, untuk memiliki amanah agar dapat melaksanakan tugas mereka secara profesional dan tegas. Al-Qur'an menjelaskan pentingnya amanah dalam Surah An-Nisa ayat 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۚ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. An-Nisa: 58)

Pernyataan tersebut menekankan bahwa amanah adalah prinsip fundamental kepemimpinan yang harus diterapkan dengan penuh keadilan dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan kontemporer, disiplin, transparansi, kejujuran, dan komitmen pemimpin pendidikan dalam memenuhi kewajiban dapat digunakan

untuk mendukung Amanah (Amelia Nur Rochim & M Imamul Muttaqien, 2025). Amanah pemimpin akan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang dipercaya oleh siswa, guru, dan bahkan masyarakat umum.

Selain itu nilai amanah sangat berkaitan erat dengan keteladanan pemimpin. Amanah pemimpin pendidikan tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menunjukkan perilaku sesuai dengan prinsip moral dan etika Islam. Penerapan nilai amanah dalam kepemimpinan pendidikan dapat menjadi landasan penting untuk menciptakan organisasi pendidikan yang jujur, bermutu tinggi, dan berfokus pada pengembangan kualitas pribadi siswa (Amelia Nur Rochim & M Imamul Muttaqien, 2025).

Keadilan

Keadilan adalah salah satu prinsip inti kepemimpinan Islam yang memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan kohesif. Dari perspektif Islam, keadilan berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya yang semestinya dan memberikan setiap orang hak pribadi tanpa memperhitungkan status, latar belakang, atau kepentingan tertentu. Seorang pemimpin pendidikan diharapkan rajin mengumpulkan informasi, memberikan bimbingan, dan mendidik setiap siswa di sekolah secara tidak memihak. Sikap adil akan menciptakan hubungan positif antara pemimpin, guru, dan siswa (Amelia Nur Rochim & M Imamul Muttaqien, 2025). Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 90:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (QS. An-Nahl: 90)

Ayat ini menunjukkan bahwa keadilan adalah perintah dari Allah SWT yang harus diterapkan dalam semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam praktik pendidikan kontemporer, keadilan dapat ditunjukkan melalui kesempatan belajar yang setara bagi siswa, penilaian yang objektif, dan kebijakan sekolah yang tidak diskriminatif. Pemimpin pendidikan yang adil akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong pertumbuhan rasa (empati, saling menghormati, kepercayaan) dalam suasana pendidikan (Rochim & Muttaqien, 2025).

Selain itu, keadilan juga berfungsi sebagai fondasi untuk mengembangkan profesionalisme dan etika kepemimpinan. Seorang pemimpin yang adil tidak akan membuat keputusan berdasarkan preferensi pribadi, tetapi akan fokus pada kerja tim dan kerjasama. Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan keadilan sangat penting untuk menciptakan praktik pendidikan yang berdasarkan pada prinsip moral, hak asasi manusia individual, dan hubungan sosial. Dengan demikian,

keadilan tidak hanya berfungsi sebagai prinsip kepemimpinan, tetapi juga sebagai katalisator untuk pengembangan karakter dan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Musyawarah

Salah satu prinsip terpenting dalam kepemimpinan Islam adalah musyawarah, yang menekankan pentingnya partisipasi, kerjasama, dan kerja tim dalam proses pengambilan keputusan. Dalam Islam, musyawarah digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan keputusan yang lebih bijaksana dengan menggabungkan berbagai pandangan dan kepentingan. Seorang pemimpin tidak perlu bersikap otoriter atau mengambil keputusan secara sepihak, tetapi sebaliknya, mereka harus mendorong pihak-pihak yang ingin mencapai pemahaman Bersama (Amelia Nur Rochim & M Imamul Muttaqien, 2025). Dalam konteks pendidikan, musyawarah berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan hubungan harmonis antara kepala sekolah, guru, siswa, dan semua warga sekolah. Selain itu, Allah SWT juga memerintahkan Rasulullah SAW untuk bermusyawarah dengan para sahabat dalam Surah Ali Imran ayat 159:

﴿فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ﴾

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauh dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.” (QS. Ali Imran: 159)

Ayat ini menunjukkan bahwa musyawarah adalah prinsip yang sangat penting dalam pemerintahan Islam. Dalam dunia pendidikan masa kini, nilai musyawarah dapat ditunjukkan melalui diskusi Kelompok, diskusi tentang kebijakan sekolah, evaluasi program, dan keterlibatan guru serta tenaga kependidikan dalam proses pembuatan kurikulum (Rochim & Muttaqien, 2025). Melalui musyawarah, setiap orang memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan berkontribusi terhadap pengembangan organisasi pendidikan.

Selain itu penerapan nilai musyawarah dalam pendidikan kepemimpinan juga dapat menciptakan budaya demokratis, meningkatkan penghormatan terhadap lembaga perwakilan, dan memperkuat kerjasama antar siswa. Dengan demikian, musyawarah tidak hanya berfungsi sebagai metode untuk mengimplementasikan ide, tetapi juga sebagai alat untuk mendukung prinsip inklusif, partisipatif, dan Islami dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam kepemimpinan Islam adalah, yang mendorong pemimpin untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan integritas, komitmen, dan kesadaran. Dalam Islam, kepemimpinan tidak merujuk pada kedudukan atau kekuasaan, tetapi merujuk pada amanah yang akan

dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. Karena itu, setiap pemimpin diharapkan melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh demi kemaslahatan orang-orang yang mereka pimpin (Pratiwi, 2025). Dalam konteks pendidikan, tanggung jawab sangat penting bagi kemampuan pemimpin pendidikan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan cara terbaik, serta untuk mengelola organisasi secara efektif. Prinsip tanggung jawab juga ditegaskan dalam Surah Al-Muddassir ayat 38:

﴿كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ﴾

Artinya: "Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya." (QS. Al-Muddassir: 38)

Ayat di atas menunjukkan bahwa setiap individu, bahkan pemimpin, memiliki tanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan. Dalam pendidikan kepemimpinan, nilai tanggung jawab dapat ditunjukkan melalui komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesungguhan dalam melaksanakan tugas, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara bijaksana. Seorang pemimpin yang bertanggung jawab akan bertanggung jawab untuk memberikan layanan terbaik kepada siswa, guru, dan semua personil sekolah tanpa mengorbankan profesionalisme dan standar etika (Rulitawati, 2019).

Integrasi dalam Lembaga Pendidikan

Budaya Disiplin

Budaya disiplin adalah salah satu jenis integrasi prinsip Islam dalam lembaga pendidikan. Disiplin didefinisikan bukan hanya sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai komitmen individu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara konsisten. Dari perspektif Islam, disiplin sangat berkaitan erat dengan komitmen terhadap kewajiban, tanggung jawab, dan amanah. Karena itu, implementasi disiplin dalam lingkungan pendidikan merupakan komponen penting dalam mengembangkan karakter peserta didik dan menciptakan pengelolaan lembaga yang teratur dan efektif (Zakiya *et al.*, 2025).

Pemimpin pendidikan memiliki pendekatan strategis untuk membangun budaya disiplin melalui keteladanan, pembinaan, dan penegakan aturan yang adil. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan harus menjadi contoh dalam menaati tata tertib, mengatur waktu, dan melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab masing-masing. Keteladanan pemimpin akan memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa dan warga sekolah lainnya (Zakiya *et al.*, 2025). Akibatnya, disiplin tidak terbatas pada menuruti peraturan tertulis, tetapi juga melibatkan kepatuhan terhadap praktik dan nilai-nilai pemimpin pendidikan.

Budaya disiplin juga dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan, seperti menyusun jadwal waktu yang tepat, melaksanakan proses pendidikan sesuai kurikulum, menaati kebijakan sekolah, melindungi lingkungan, dan memenuhi

kewajiban secara efektif. Selain itu, implementasi sistem penghargaan dan pembinaan dalam pendidikan dapat mendukung disiplin positif (Zakiya *et al.*, 2025). Latihan ini membantu siswa memahami bahwa disiplin bukan hanya persyaratan, tetapi juga kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan diri.

Di era pendidikan masa kini, disiplin semakin penting karena siswa berhadapan dengan berbagai tantangan, termasuk dampak teknologi digital yang dapat mempengaruhi pembelajaran dan kinerja mereka. Karena itu, integrasi prinsip Islam melalui budaya disiplin dapat menjadi sarana menciptakan individu yang komitmen terhadap hukum dan memiliki keyakinan moral yang kuat. Dengan disiplin yang kuat, lembaga pendidikan akan mampu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mendukung tujuan pendidikan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam (Zakiya *et al.*, 2025).

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu aspek paling penting dalam integrasi prinsip Islam di lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan, menciptakan budaya organisasi, dan memanfaatkan semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari perspektif Islam, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator dan manajer, tetapi juga sebagai teladan yang dapat menerapkan prinsip Islam dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil (Anjarrini & Rindaningsih, 2022).

Sikap amanah, adil, tanggung jawab, musyawarah, dan keteladanan dapat digunakan untuk mendukung implementasi prinsip Islam dalam kepemimpinan sekolah (Rochim & Muttaqien, 2025). Kepala sekolah yang amanah akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan integritas, serta mengutamakan kebutuhan lembaga pendidikan di atas kepentingan pribadi. Sikap adil tercermin dalam pemberian tugas, penghargaan, atau pengambilan keputusan tanpa diskriminasi terhadap guru, tenaga kependidikan, atau siswa. Selain itu, prinsip musyawarah sangat penting dalam membantu banyak pihak dalam proses penetapan dan implementasi kebijakan sekolah (Anjarrini & Rindaningsih, 2022).

Selain peran mereka sebagai pembuat kebijakan, administrator sekolah juga berfungsi sebagai inspirasi dan dukungan bagi guru dan pendidik lainnya. Melalui pelatihan sikap, kedisiplinan, dan etos kerja, administrator sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja berkualitas tinggi dan memperkuat komitmen semua warga sekolah terhadap tujuan dan sasaran organisasi (Zakiya *et al.*, 2025). Akibatnya, kepala sekolah yang menganut prinsip Islam tidak hanya berkontribusi pada efektivitas lembaga pendidikan, tetapi juga memainkan peran penting dalam mempromosikan pendidikan berkualitas tinggi, berorientasi karakter, dan selaras dengan prinsip-prinsip Al-Qur'ani.

Pembiasaan Akhlak

Pembiasaan akhlak adalah salah satu jenis implementasi prinsip Islam dalam lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa secara

metodis. Akhlak menempati posisi sangat penting dalam Islam karena berkaitan dengan keimanan dan kualitas pribadi seseorang. Karena itu, organisasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pengembangan akhlak mulia yang dapat digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Romdoniyah & Nugraha, 2024). Prinsip Islam dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan akhlak, menghasilkan karakter yang menyenangkan bagi diri sendiri dan orang lain.

Peran pemimpin pendidikan sangat penting dalam menciptakan lingkungan akhlak di sekolah. Guru dan administrator sekolah harus memimpin dalam mempromosikan nilai-nilai Islam seperti disiplin, kesopanan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Keteladanan yang diberikan melalui pemimpin dan pendidik akan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa daripada hanya menggunakan materi teoritis (Romdoniyah & Nugraha, 2024). Oleh karena itu, pembiasaan akhlak dilakukan tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui interaksi dan kegiatan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Dalam praktiknya, pembiasaan akhlak dapat ditunjukkan melalui berbagai kegiatan, seperti salam, senyum, dan sapa, menghormati guru dan orang lain, menjaga kebersihan lingkungan, berkata jujur, melaksanakan ibadah tepat waktu, dan mengembangkan toleransi dan tolong-menolong. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten untuk menciptakan kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik. Selain itu, penghargaan perilaku positif dan pembinaan bersifat edukatif juga dapat berkontribusi pada keberhasilan program akhlak di sekolah (Hasanah & Noviani, 2024).

Pembiasaan akhlak adalah alat strategis untuk meningkatkan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan modern yang dipengaruhi oleh berbagai tantangan moral dan sosial. Integrasi prinsip Islam melalui pembiasaan akhlak dapat membantu siswa tidak hanya sukses secara akademik, tetapi juga memiliki keimanan yang baik dan konsisten. Dengan demikian, pembiasaan akhlak adalah salah satu tugas paling penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang menghasilkan generasi cerdas, berkarakter, dan beriman (Hasanah & Noviani, 2024).

Penguatan Karakter Islami

Penguatan karakter Islam adalah salah satu cara menerapkan prinsip Islam dalam lembaga pendidikan dengan tujuan mentransformasi siswa menjadi pribadi berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Karakter Islam tidak terbatas pada pemahaman ajaran agama; juga mencakup kemampuan menerapkan prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan kontemporer, pengembangan karakter Islam sangat penting sebagai sarana mempromosikan pertumbuhan intelektual melalui pengembangan moral dan spiritualitas siswa (Fandra *et al.*, 2025).

Kepemimpinan pendidikan memiliki pendekatan strategis untuk mengembangkan karakter Islam melalui kebijakan, program, dan praktik sekolah yang menaati prinsip Islam. Kepala sekolah, sebagai kepala lembaga pendidikan,

bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang mendorong pengembangan karakter, sementara guru bertanggung jawab mengajarkan prinsip Islam. Melalui kepemimpinan yang berfokus pada prinsip amanah, keadilan, tanggung jawab, dan keteladanan, proses pendidikan dapat berjalan efektif dalam membentuk kepribadian siswa yang selaras dengan ajaran Islam (Ardyanto *et al.*, 2026).

Pengembangan karakter Islam dapat ditunjukkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti praktik ibadah berjamaah, tadarus Al-Qur'an, praktik salam dan sopan santun, kegiatan sosial, dan penerapan kejujuran serta kedisiplinan dalam kehidupan sekolah. Selain itu, mengintegrasikan prinsip Islam ke dalam proses pendidikan sangat penting untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada siswa (Fandra *et al.*, 2025). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memahami dan menghargai prinsip moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, pengembangan karakter Islam menjadi langkah penting untuk melindungi masyarakat dari banyak dampak negatif yang dapat mengkompromikan nilai moral dan spiritual. Karakter Islam yang kuat akan membantu siswa memiliki kemampuan membuat keputusan secara bijaksana, menjunjung etika dalam kehidupan sehari-hari, dan sadar terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (Fandra *et al.*, 2025). Karena itu, pengembangan karakter Islam melalui pendidikan yang berpegang pada ajaran Al-Qur'an adalah langkah krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya menghasilkan generasi cerdas, tetapi juga mempromosikan Islam.

Berdasarkan hasil analisis kepustakaan dan penelitian terhadap berbagai subjek, penulis menyimpulkan bahwa prinsip Islam memiliki peran sangat penting dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dunia pendidikan masa kini. Nilai-nilai seperti amanah, keadilan, musyawarah, tanggung jawab, dan keteladanan berfungsi tidak hanya sebagai prinsip moral, tetapi juga sebagai fondasi untuk mengembangkan sistem pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter siswa. Dalam menghadapi perubahan sosial yang semakin kompleks, pendidikan tidak hanya harus menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga harus mampu menciptakan individu dengan integritas, etika, dan kesadaran sosial. Karena itu, prinsip Islam penting karena dapat memberikan keseimbangan antara perolehan pengetahuan dan pengembangan akhlak.

Dalam konteks pendidikan modern, penerapan prinsip Islam memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan. Kepemimpinan berlandaskan nilai amanah dapat meningkatkan kepercayaan komunitas sekolah terhadap pemimpin dan lembaga pendidikan. Sementara musyawarah mendorong pengembangan nilai-nilai demokratis dalam pengambilan keputusan, nilai keadilan dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan bebas dari diskriminasi. Selain itu, nilai tanggung jawab dan keteladanan dapat memperkuat disiplin dan menciptakan karakter yang lebih positif bagi siswa. Oleh karena itu, integrasi prinsip Islam dalam pendidikan modern tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan akademik, tetapi juga pada

pengembangan pendidikan karakter, yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional.

Meskipun demikian, penerapan hukum Islam di era digital menghadirkan berbagai tantangan yang belum terpecahkan. Kemajuan pesat teknologi informasi telah meningkatkan komunikasi, metode pembelajaran, dan kinerja siswa. Kemudahan akses terhadap berbagai jenis informasi sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran informasi yang tidak sejalan dengan prinsip moral, merusak etika komunikasi, dan menghambat interaksi sosial. Selain itu, globalisasi melalui media digital dapat memberikan dampak negatif terhadap persepsi orang dan generasi muda. Akibatnya, keyakinan Islam dapat terganggu jika pendidikan yang tepat tidak diberikan.

Menurut penulis, tantangan ini mendorong pendidik untuk memiliki kemampuan beradaptasi dengan kemajuan teknologi tanpa melanggar prinsip Islam. Pemimpin pendidikan harus menggunakan teknologi sebagai alat untuk pendidikan dan pengembangan organisasi, terutama untuk memastikan penggunaannya konsisten dengan prinsip moral dan etika Islam. Dalam hal ini, keteladanan pemimpin, penguatan budaya sekolah, dan integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah cara strategis untuk menghadapi tantangan era digital. Mengingat hal ini, prinsip Islam masih relevan dan dapat berfungsi sebagai fondasi pendidikan modern yang berkualitas tinggi, berorientasi karakter, dan berfokus pada pengembangan generasi unggul baik secara intelektual maupun spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis kepustakaan tentang integrasi prinsip Islam dalam pendidikan kontemporer dari perspektif Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai ke-Islaman memiliki relevansi yang sangat besar dalam mengatasi banyak tantangan dalam pendidikan kontemporer. Nilai-nilai tersebut meliputi amanah, keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab yang berasal dari ajaran Al-Qur'an dan berfungsi sebagai fondasi untuk menciptakan pemimpin yang berkarakter, jujur, dan berfokus pada saling menghormati. Pengembangan budaya disiplin, kepala sekolah yang berpegang pada nilai-nilai kepemimpinan Islam, pembiasaan akhlak, dan pengembangan karakter Islam dapat semua digunakan untuk mendukung implementasi nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam lembaga pendidikan. Implementasi nilai-nilai ke-Islaman tersebut tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas akademik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan karakter multifaset, bertanggung jawab, dan sangat spiritual. Di era digital, integrasi nilai kepemimpinan Islami menjadi semakin penting sebagai upaya menjaga keseimbangan antara perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pembentukan moral serta karakter peserta didik. Karena itu, prinsip Islam dapat digunakan sebagai fondasi untuk mengembangkan sistem pendidikan modern yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu menghasilkan generasi yang

cerdas, perceptive (peka, memiliki wawasan), dan mampu menghadapi tantangan dunia modern.

REFERENSI

- Afifah, S. N. (2024a). Integrasi Teori Belajar dan Nilai Islam Dalam Pendidikan Modern: Konvergensi Untuk Pembelajaran Efektif. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 242–257. <https://doi.org/10.70287/EPISTEMIC.V3I2.8>
- Amelia Nur Rochim, & M Imamul Muttaqien. (2025). Keadilan, Amanah, dan Musyawarah: Integrasi Nilai Kepemimpinan Islam dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Jurnal Visi Manajemen*, 11(2), 01–12. <https://doi.org/10.56910/jvm.v11i2.513>
- Anggraini, Y. (2022). Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9205–9212. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I5.3963>
- Anjarrini, K., & Rindaningsih, I. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah sebagai Unggulan Sekolah di MI Muhammadiyah 1 Jombang. *MANAZHIM*, 4(2), 452–474. <https://doi.org/10.36088/MANAZHIM.V4I2.1952>
- Ardyanto, Wandana, A. W., Bayhaqi, A., Bayhaqi, A., Hasan Darojat, M., Samiyono, & Yunus, M. (2026). Model Kepemimpinan Berbasis Nilai Islam dalam Menjawab Tantangan Keorganisasian Pendidikan Abad Ke-21. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/ALIDAROH.V10I1.2845>
- Barus, P. A., Syahbudin, S., Rambe, T. F., Harahap, A. K. I., Raihani, R., & Fitri, V. A. (2025). Kepemimpinan Pendidikan Islam: Implementasi Nilai-nilai Islami dalam Manajemen Lembaga Pendidikan. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 816–825. <https://doi.org/10.56832/EDU.V5I2.1364>
- Efendi, Muh. S., & Irrubai, M. L. (2025). Integrasi Prinsip Metodologi Pengajaran Islam Berbasis Al-Qur'an Dan Hadis Dengan Pendidikan Umum Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies*, 4(2), 696–710. <https://doi.org/10.58738/QANUN.V4I2.1095>
- Fandra, A., Rambe, H., & Gusmaneli, G. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter dan Moral Siswa: Konsep Pendidikan Islam dalam Membangun Akhlak Mulia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15769026>
- Saputri, G. D. (2023). *Konsep Amanah Dalam Pandangan Pendidikan Agama Islam (Analisis dan Implikasinya dalam Konteks Modern)* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Hasanah, E. U., & Noviani, D. (2024). Implementasi Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisiplin*, 8(11). <https://ojs.ubesco.com/index.php/jikm/article/view/411>
- Manzil, K. L., & Muttaqin, M. I. (2024). Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam, dan Keberhasilannya). *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(7), 734–743. <https://doi.org/10.59837/JPNMB.V1I7.140>
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., & Fatimah, S. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 194–206. <https://doi.org/10.61132/JMPAI.V3I3.1099>

- Pratiwi, F. R. (2025). Konsep Kepemimpinan Islam: Studi Komparatif Al-Qur'an dan Hadis. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 294–306. <https://doi.org/10.61132/KARAKTER.V2I2.615>
- Rochim, undefined A. N., & Muttaqien, undefined M. I. (2025). Keadilan, Amanah, dan Musyawarah: Integrasi Nilai Kepemimpinan Islam dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Jurnal Visi Manajemen*, 11(2), 01–12. <https://doi.org/10.56910/JVM.V11I2.513>
- Romdoniyah, F. F., & Nugraha, M. S. (2024). Implementasi Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Manajemen Nilai-Nilai Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs. Asy-Syuhada. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 2(1), 35–41. <https://doi.org/10.54298/TARUNAEDU.V2I1.214>
- Rulitawati, R. (2019). Tanggung Jawab Dan Otoritas Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *Ad-Man-Pend : Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 101–108. <https://doi.org/10.32502/AMP.V1I2.1575>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/KST.V6I01.1006>
- Sari, H. P., Farhan, M., Pratiwi, N. M., & Indriana, R. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Menghadapi Globalisasi dan Mengatasi Krisis Moral. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(4), 1650–1658. <https://doi.org/10.61104/JQ.V3I4.2586>
- Zainal, S. &, Hasibuan, E., Pendidikan, D. K., Al-Qur', D., Sulisniati, H., & Hasibuan, Z. E. (2025). Dasar Kepemimpinan Pendidikan Dalam Al-Qur'an dan Hadist. *AMI*, 3(1), 09–13. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami/article/view/4209>
- Zakiya, N. N., Ilma, N. A., & Hilwati, S. (2025). Kepemimpinan Guru dalam Membangun Budaya Disiplin di MA Hidayatul Islamiyah. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 179–190. <https://doi.org/10.61132/MORAL.V2I2.976>